

**MAKNA *HANĀ'* DALAM AL-QUR'AN
TELAAH ATAS AYAT-AYAT *HANĀ'* DALAM KITAB *TAFSIR
AL-MISBAH* KARYA QURAIISH SHIHAB**

Putri Alfia Halida
IAIN Madura
Email: alfiahalisa@gmail.com

Abstrak: Term *hanā'* adalah bentuk *maṣḍar* dari kata هَانَا - يَهْنَأُ - هَانَا (hanā - yahnau - hanāatan). Term ini dengan berbagai derivasinya diulang sebanyak 4 kali dalam al-Qur'an, terdapat dalam 4 surah dan ditemukan dalam 4 ayat al-Qur'an. Secara operasional term *hanā'* dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menyenangkan yakni lezat, enak dan nyaman tanpa sedikit kekurangan atau dampak buruk apapun. Untuk mengungkapkan makna *hanā'* dalam al-Qur'an secara utuh, dalam hal ini menggunakan term *hanā'*, maka dibutuhkan penafsiran dan pengertian ayat-ayat *hanā'* dalam al-Qur'an yang secara tegas menggunakan term *hanā'* dengan berbagai bentuk kata dan konteksnya dengan menggunakan pendekatan tematik (*al-tafsīr al-mawḍū'ī*). Tulisan ini memfokuskan kepada salah satu kitab tafsir kontemporer Indonesia yaitu kitab *tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab.
Kata kunci: Penafsiran al-Qur'an, *Hanā'*, menyenangkan, al-Misbah.

Prolog

Untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, telah banyak upaya yang dilakukan para sarjana Islam untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kehendak Allah swt. Beragam produk tafsir yang berangkat dari dasar pemikiran, metode dan latar belakang para mufassir dalam rentang masa dan tempat berbeda banyak bermunculan di semua generasi. Beragamnya produk tafsir ini merupakan kondisi yang wajar dalam perjalanan dinamika sejarah.

Scorang mufassir dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan berusaha menyingkap dan menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an. Begitu pun Quraish Shihab salah satu mufassir kontemporer Indonesia yang sudah diakui oleh masyarakat luas dan sekarang masih hidup dan menjadi rujukan di wilayah Indonesia dengan karya kitab monumentalnya yaitu kitab *tafsir al-Misbah*, yang mana interpretasi dan pemahamannya selalu berdasarkan kondisi sosial, politik dan budaya. Tulisan ini tidak menjelaskan tentang karya Quraish Shihab secara utuh beserta metode yang ditempuh oleh sang mufassir, akan tetapi tulisan ini hanya menjelaskan bagaimana penerapan

Ayat di atas merupakan lanjutan dari dua ayat sebelumnya¹⁰ yang menjelaskan tentang sekelumit dari ganjaran yang menanti orang-orang yang bertakwa. Menurut Quraish Shihab Allah swt. berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa yang mantap ketakwaannya berada di dalam naungan-naungan yang sangat teduh dan di sekitar mata air-mata air yang mengalir jernih. Dan juga aneka buah-buahan dan hidangan surgawi yang mereka inginkan. Dikatakan kepada mereka: “Makan dan minumlah dengan menyenangkan yakni, lezat, nyaman dan tanpa dampak negatif sebagai imbalan apa yang telah kamu kerjakan dalam kehidupan duniawi dulu.¹¹ Ibn Ashūr mengemukakan bahwa هَنِيئًا merupakan seruan kehormatan sebagaimana dikatakan kepada seseorang yang akan minum atau makan di dunia dengan perkataan: هَنِيئًا مَرِيئًا (dengan menyenangkan dan baik akibatnya).¹² Menurut Sayid Quṭb ayat di atas menjelaskan tentang gambaran perjalanan orang-orang yang bertakwa di dunia yang mendapatkan berbagai macam kenikmatan yang disediakan untuk mereka di akhirat.¹³ Dalam kitab tafsirnya Sayyid Ṭanṭāwī menyatakan bahwa dikatakan kepada mereka (orang-orang yang bertakwa) dengan penuh kehormatan dan kemuliaan: “Makanlah makanan dengan puas dan enak serta minumlah minuman dengan menyenangkan imbalan atas perbuatan shaleh yang telah kalian perbuat di dunia.¹⁴ Alūsīy menegaskan bahwa ayat tersebut menyatakan bahwa mereka menetap di surga dan dikatakan kepada mereka makanlah dan minumlah dengan menyenangkan sebagai imbalan atas keimanan dan amal saleh yang telah kamu lakukan di dunia.¹⁵ Zamakhsharī menambahkan bahwa mereka berada dalam tempat

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002* (Jakarta: Darussunnah, 2010), 1000.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 1000.

إِنَّ الْمَلَائِكَةَ فِي ظِلِّ وَعُيُونٍ ٤١ وَفَوْقَهُ مِمَّا يَشْتَهُونَ ٤٢

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air. Dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka inginkan”.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid. 14 (Jakarta: Lentera hati, 2002), 692.

¹² Muḥammad Ṭāhir Ibn Ashūr, *Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Jilid. 12 (Tūnis: Dār Suḥunūn li al-Nashr wa al-Tawzī‘, t.th), 444.

¹³ Sayyid Quṭb, *Tafsir fī Zilāl al-Qur’an*, Jilid. XII, (Beirūt: Dār al-Shurūq, 1992), 134.

¹⁴ Muḥammad Sayyid Ṭanṭāwīy, *al-Tafsir al-Wasīṭ fī al-Qur’ān al-‘Aẓīm*, Jilid. 15 (Kairo: Dār al-Sa‘ādah, 1979), 242.

¹⁵ Maḥmūd al-Alūsī al-Baghdādī, *Rūḥ al-Ma‘ānī fī tafsir al-Qur’ān al-‘Aẓīm wa al-Sab‘ al-Mathānī*, Jilid. 15 (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2005), 251.

yang teduh dan dikatakan kepada mereka *كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا* (makanlah dan minumlah dengan menyenangkan).¹⁶

Term *hanā'* dengan berbagai tinjauannya di atas, terutama melalui kajian terhadap term-term *hanā'* yang terdapat dalam al-Qur'an berikut kandungan maknanya, maka secara definitif dapat dikatakan bahwa *hanā'* adalah segala sesuatu yang menyenangkan, enak, lezat, nyaman, puas tidak terdapat di dalamnya kesulitan, dampak negatif dan tidak tercemari kotoran serta baik akibatnya biasanya digunakan dalam jenis makanan.

Macam-macam pengungkapan *Hanā'*

Pengungkapan *hanā'* dengan segala kata jadiannya dalam al-Qur'an pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut bentuk kata, urutan *muṣḥaf*, tertib *nuzūl*, Makiah dan Madaniahnya. Macam-macam pengungkapan *hanā'* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Term *Hanā'* Berdasarkan Bentuknya

Term *hanā'* adalah bentuk *maṣḍar* dari kata *هَنِيئًا - هَنَاءٌ* (*hanīa* – *yahnau* – *hanāatan*).¹⁷ Term ini dengan berbagai *ishtiqaq*-nya diulang sebanyak 4 kali dalam al-Qur'an.¹⁸

Term *hanā'* tersebut pada dasarnya berakar dari susunan huruf-huruf *ha' – nūn* dan *hamzah* (ه – ن – ء). Akar kata ini kemudian terpola menjadi bentuk *isim fā'il*. Secara berurutan, bentuk-bentuk term *hanā'* dengan berbagai *ishtiqaq*-nya dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut.

1. Bentuk *isim fā'il* diulang empat kali dalam al-Qur'an semuanya menggunakan kata *هَنِيئًا* yang terdapat pada:

a. QS al-Nisā': 4

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَادِقَاتٍ لِّخَلْءٍ فَإِنْ ظَنَنْتُمْ أَنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُنَّ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ۝٤

Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.²⁰

b. QS al-Ṭūr: 19

¹⁶ Zamakhsharī al-Khawārizmī, *Tafsīr al-Kashshāf* (Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.th), 1170.

¹⁷ Al-Munjid fī al-Lughah al-'Arabīyyah al-Mu'āṣirah (Beirut: Dār al-Mashriq, 2000), 1492.

¹⁸ Muḥammad Fuād Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Al-Fāz al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364 H), 739.

¹⁹ al-Qur'an, 4: 4.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 110.

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٩²¹

(Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan enak sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan".²²

c. QS al-Ḥāqqah: 24

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ٢٤²³

(kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."²⁴

d. QS al-Mursalāt: 43

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٤٣²⁵

(Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan".²⁶

Berdasarkan uraian di atas, tampak dengan jelas bahwa bentuk term *hanā'* mengambil 4 bentuk *isim fā'il*. Term *hanā'* dengan segala kata jadinya di atas, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 49

Term *Hanā'* Menurut Bentuknya

| No | Bentuk Term | Jumlah | Surah | No TM | No TN | Ayat | Mk | Md |
|----|-------------|--------|-------------|-------|-------|------|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | هَنِيئًا | 4 | Al-Nisā' | 4 | 92 | 4 | - | Md |
| | | | Al-Ṭūr | 52 | 76 | 19 | Mk | - |
| | | | Al-Ḥāqqah | 69 | 78 | 24 | Mk | - |
| | | | Al-Mursalāt | 77 | 33 | 43 | Mk | - |

Tabel di atas menunjukkan bahwa term yang seakar dengan *hanā'* diulang empat kali yang bertempat di 4 surah dan 4 ayat. Satu diantaranya termasuk kategori Madaniah dan tiga lainnya termasuk kategori Makiah. sedangkan pengungkapan *hanā'* dengan segala *ishtiqaq*-nya tampak menggunakan satu bentuk kata jadian yaitu: menggunakan bentuk *isim fā'il* yang semuanya menggunakan kata هَنِيئًا diulang empat kali dalam al-Qur'an yang terdapat pada QS al-Nisā' (4/92): 4 yang tergolong ayat Madaniah dan QS al-Ṭūr (52/76): 19, QS al-Ḥāqqah (69/78): 24, QS al-Mursalāt (77/33): 43 yang semuanya tergolong ayat Makiah.

²¹al-Qur'an, 52: 19.

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 855.

²³al-Qur'an, 69: 24.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 958.

²⁵al-Qur'an, 77: 43.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 1000.

Adapun pengungkapan ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya mengandung term *hanā'* dengan segala kata jadiannya berdasarkan urutan pola dan bentuknya dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 50
Ayat-ayat *Hanā'* Berdasarkan Urutan Bentuknya

| No | Bentuk dan Macamnya | Konversi | Ayat Al-Qur'an | Kedudukan |
|----|--|----------------------------|---|-----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 01 | <i>Isim Fā'il</i> <i>هَنِيئًا</i> | Al-Nisā' (4/92): 4 | وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا ٤ | Madaniah |
| | | Al-Tūr (52/76): 19 | كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٩ | Makiah |
| | | Al-Hāqqah (69/78): 24 | كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي آلِ آلِيَامِ الْخَالِيَةِ ٢٤ | Makiah |
| | | Al-Mursalāt (77/33): 43 | كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٤٣ | Makiah |

Term *Hanā'* Berdasarkan Urutan *Muṣḥaf*

Untuk memudahkan cara kerja dalam pencarian kandungan makna *hanā'* dengan segala permasalahannya dalam kitab-kitab tafsir, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan urutan *muṣḥaf*. Upaya ini dilakukan karena kitab-kitab tafsir pada umumnya juga menggunakan urutan *muṣḥaf* dalam pembahasannya, terutama kajian mengenai sebab nuzul dan *munāsabah* (hubungan) ayat-ayat sebelum maupun sesudahnya. Tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 51
Term *Hanā'* Berdasarkan Urutan *Muṣḥaf*

| No | Bentuk Term | Jumlah | Surah | No TM | No TN | Ayat | Mk | Md |
|--------|-----------------|--------|-------------|-------|-------|------|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | <i>هَنِيئًا</i> | 1 | Al-Nisā' | 4 | 92 | 4 | - | Md |
| 2 | <i>هَنِيئًا</i> | 1 | Al-Tūr | 52 | 76 | 19 | Mk | - |
| 3 | <i>هَنِيئًا</i> | 1 | Al-Hāqqah | 69 | 78 | 24 | Mk | - |
| 4 | <i>هَنِيئًا</i> | 1 | Al-Mursalāt | 77 | 33 | 43 | Mk | - |
| Jumlah | | 4 Kata | 4 Surah | ----- | | 4 | 3 | 1 |

Berdasarkan urutan surah dalam muṣḥaf sebagaimana terlihat pada tabel diatas, maka tampak dengan jelas bahwa urutan surah yang di dalamnya mengandung term yang seakar dengan *hanā'* adalah: *Pertama* QS al-Nisā' (4/92): 4 sebagai surah ke 4 berdasarkan urutan muṣḥaf dan nomor 92 berdasarkan tertib nuzūl yang tergolong ayat madaniah. *Kedua* QS al-Ṭūr (52/76): 19 sebagai surah ke 52 berdasarkan urutan muṣḥaf dan nomor 76 berdasarkan tertib nuzūl yang tergolong ayat makiah. *Ketiga* QS al-Ḥāqqah (69/78): 24 sebagai surah ke 69 berdasarkan urutan muṣḥaf dan nomor 78 berdasarkan tertib nuzūl yang tergolong ayat Makiah. *Keempat* QS al-Mursalāt (77/33): 43 sebagai surah ke 77 berdasarkan urutan muṣḥaf dan nomor 33 berdasarkan tertib nuzūl yang tergolong ayat Makiah.

Pengungkapan al-Qur'an yang di dalamnya mengandung term *hanā'* dengan segala bentuknya sesuai dengan urutan muṣḥaf dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 52
Ayat-ayat *Hanā'* Berdasarkan Urutan *Muṣḥaf*

| No | Konversi | Kedudukan | Ayat Al-Qur'an dan Terjemahnya |
|----|--------------------------------|-----------|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 01 | Al-Nisā' (4/92): 4 | Madaniah | وَأْتُوا النِّسَاءَ صِدُقِهِنَّ نِحْلَةً فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَيْءٍ مِّنْهُ تَمَسًّا فَأَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ٤ |
| 02 | Al-Ṭūr (52/76): 19 | Makiah | كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٩ |
| 03 | Al-Ḥāqqah (69/78): 24 | Makiah | كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ٢٤ |
| 04 | Al- Mursalāt (77/33): 43 | Makiah | كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٤٣ |

Komposisi ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya mengandung term *hanā'* berdasarkan tertib muṣḥaf dan makiah-madaniahnya sebagaimana telah dipaparkan diatas, dapat ditegaskan bahwa ayat yang menduduki komposisi pertama adalah QS al-Nisā' (4/92): 4 yang tergolong ayat madaniah, sedangkan komposisi 3 ayat berikutnya termasuk kategori makiah. Oleh karena itu, kajian al-Qur'an secara tematik yang didasarkan pada urutan muṣḥaf terutama yang terkait dengan *hanā'*, sekalipun dapat memudahkan dalam pencarian sumber dalam kitab-kitab tafsir pada umumnya, namun pendekatan tersebut belum menggambarkan secara tegas tentang adanya peristiwa maupun kejadian secara kronologis. Untuk itu kajian tentang *hanā'* dengan segala permasalahannya berdasarkan urutan secara kronologis atau yang dikenal dengan istilah tertib nuzūl menjadi sangat penting untuk disajikan.

Term *Hanā'* Berdasarkan Tertib *Nuzūl*

Berikut ini disajikan pengungkapan term *na'im* berdasarkan tertib *nuzūl* atau berdasarkan urutan kronologisnya.

Tabel 53

Term *Hanā'* Berdasarkan Tertib *Nuzūl*

| No | Bentuk Term | Jumlah | Surah | No TM | No TN | Ayat | Mk | Md |
|--------|-------------|--------|-------------|-------|-------|------|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | هَنِيئًا | 1 | Al-Mursalāt | 77 | 33 | 43 | Mk | - |
| 2 | هَنِيئًا | 1 | Al-Ṭūr | 52 | 76 | 19 | Mk | - |
| 3 | هَنِيئًا | 1 | Al-Ḥāqqah | 69 | 78 | 24 | Mk | - |
| 4 | هَنِيئًا | 1 | Al-Nisā' | 4 | 92 | 4 | - | Md |
| Jumlah | | 4 Kata | 4 Surah | ----- | | 4 | 3 | 1 |

Urutan surah-surah dalam al-Qur'an secara kronologis sebagaimana terlihat pada tabel di atas, maka tampak dengan jelas bahwa urutan surah yang di dalamnya mengandung term yang seakar dengan *hanā'* adalah: *Pertama* QS al-Mursalāt (77/33): 43 sebagai surah ke 77 berdasarkan urutan muṣṣaf dan nomor 33 berdasarkan tertib *nuzūl* yang tergolong ayat Makiah. *Kedua* QS al-Ṭūr (52/76): 19 sebagai surah ke 52 berdasarkan urutan muṣṣaf dan nomor 76 berdasarkan tertib *nuzūl* yang tergolong ayat Makiah. *Ketiga* QS al-Ḥāqqah (69/78): 24 sebagai surah ke 69 berdasarkan urutan muṣṣaf dan nomor 78 berdasarkan tertib *nuzūl* yang tergolong ayat Makiah. *Kempat* QS al-Nisā' (4/92): 4 sebagai surah ke 4 berdasarkan urutan muṣṣaf dan nomor 92 berdasarkan tertib *nuzūl* yang tergolong ayat madaniah. Lebih Kongkritnya, ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya mengandung term *hanā'* berdasarkan tertib *nuzūl* dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 54

Ayat-ayat *Hanā'* Berdasarkan Tertib *Nuzūl*

| No | Konversi | Kedudukan | Ayat Al-Qur'an da Terjemahnya |
|----|-------------------------|-----------|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 01 | Al-Mursalāt (77/33): 43 | Makiah | كُلُوا وَأَشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٤٣ |
| 02 | Al-Ṭūr (52/76): 19 | Makiah | كُلُوا وَأَشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٩ |
| 03 | Al-Ḥāqqah (69/78): 24 | Makiah | كُلُوا وَأَشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ٢٤ |
| 04 | Al-Nisā' (4/92): 4 | Madaniah | وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا ٤ |

Penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Hanā' dalam *Tafsir al-Misbah*

- QS al-Mursalāt (77): 43

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٤٣²⁷

(Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan menyenangkan karena apa yang telah kamu kerjakan".²⁸

Setelah ayat-ayat yang lalu menjelaskan sekelumit siksa yang menanti para pendurhaka, maka sebagaimana kebiasaan al-Qur'an menyandingkan uraian sesuatu dengan lawannya, maka ayat di atas menurut Quraish Shihab menjelaskan sekelumit dari ganjaran yang menanti orang-orang yang bertakwa, dimana ayat di atas berkaitan dengan dua ayat sebelumnya dan dua ayat setelahnya.²⁹ Allah swt berfirman: Sesungguhnya orang-orang bertakwa yang mantap ketakwaannya berada di dalam naungan-naungan yang sangat teduh dan di sekitar mata air-mata air yang mengalir jernih. Dan juga aneka buah-buahan dan hidangan surgawi yang mereka inginkan. Dikatakan kepada mereka: "Makan dan minumlah dengan menyenangkan yakni lezat, nyaman dan tanpa dampak negatif karena yakni sebagai imbalan apa yang telah kamu kerjakan dalam kehidupan duniawi dulu. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada *al-muhsinin* yakni orang-orang yang berbuat baik dan telah mendarah daging kebaikan pada kepribadian mereka. Kecelakaan besar dan langgeng pada hari itu bagi pengingkar.³⁰

Kata ظلل *zilāl* adalah bentuk jamak dari kata ظلّ yang berupa naungan. Bentuk jamak ini mengesankan lebatnya pepohonan di sekitar tempat itu sekaligus banyak yang bernaung disana. Ini tentu saja menjadikan mereka lebih berbahagia dengan rekan-rekan sekelilingnya. Al-Biqā'ī memperoleh kesan dari kata *fi/* di dalam firmanNya yang dirangkai dengan kata *zilālin/*naungan-naungan bahwa keberadaan mereka di sana

²⁷ al-Qur'an, 77: 43.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 1000.

²⁹ Al-Quran, 77: 41-45.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلِّ وَعُيُونِ ٤١ وَفَوَاحِشٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ٤٢ كَلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٤٣ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ٤٤ وَيَلْ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ٤٥

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air. Dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka inginkan. (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan menyenangkan karena apa yang telah kamu kerjakan." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid. 14..., 692-693.

sangat mantap sebagaimana mantapnya sesuatu yang berada dalam wadah, dan karena itu mereka dipersilahkan makan. Ini mengisyaratkan bahwa yang dimaksud dengan *fākihatan* bukan sekadar buah-buahan tetapi mencakup segala macam makanan yang lezat dan menyenangkan. Tidak ada sesuatu pun yang bertujuan meraih manfaat kecuali kelezatan atau menampilkan mudarat. Bahkan menurut Tabātaba'ī, ayat yang memerintahkan makan itu, bukan sekadar mempersilahkan mereka makan apa yang mereka sukai, tetapi menggunakan dan menikmati segala segala sesuatu yang terdapat di surga baik makanan maupun selainnya. Pendapat ini cukup beralasan karena kata makan digunakan juga oleh al-Qur'an dalam arti menggunakan seperti pada firmanNya yang memerintahkan memberi maskawin kepada yang dikawini sambil menyatakan:³¹

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ بَخْلَةٍ فَوَالَّذِينَ ظَلَمُوا فَان لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ۚ³²

Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.³³

- QS al-Ṭūr (52): 19

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۙ³⁴ ۱۹

(Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan enak sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan".³⁵

Sebagaimana kebiasaan al-Qur'an menyandingkan sesuatu dengan lawannya, maka setelah ayat-ayat lalu menguraikan sekelumit dari siksa yang menanti para pendurhaka, maka ayat ini ada kaitannya dengan dua ayat sebelumnya dan satu ayat sesudahnya³⁶ yang menurut Quraish Shihab menguraikan pula sedikit dari kenikmatan yang menanti orang-orang taat.

³¹Ibid.,

³²al-Qur'an, 4: 4.

³³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 110.

³⁴al-Qur'an, 52: 19.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 855.

³⁶al-Qur'an, 52: 17-20.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ نَّعِيمٍ ۙ ۱۷ فَكَيْفَ بِمَا ءَاتَاهُمْ رَبُّهُمْ وَوَقَّعُوا لَهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ۙ ۱۸ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۙ ۱۹ فَتُكْرِمُونَ عَلَىٰ سُرُرٍ مَّصْفُوفَةٍ وَزَوَّجْنَاهُم بِحُورٍ عِينٍ ۙ ۲۰

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan. Mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan Tuhan mereka memelihara mereka dari azab neraka. (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan enak sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan." Mereka bertebaran di atas dipan-dipan berderetan dan Kami kawinkan mereka dengan bidadari-bidadari yang cantik bermata jeli.

Allah berfirman: Sesungguhnya orang-orang bertakwa yang mantap ketakwaannya berada dalam taman-taman surga yang sangat indah dan luas dan menikmati aneka kenikmatan ukhrawi yang tidak terlukiskan dengan kata-kata. Di sana mereka selalu dalam keadaan bersuka ria, berbangga dan berbahagia dengan apa yang dianugerahkan kepada mereka oleh Tuhan Pemelihara dan Pencurah rahmat buat mereka. Jangan duga kenikmatan itu pernah didahului oleh siksa atau kesusahan. Allah senantiasa memperhatikan mereka dan Tuhan mereka itu memelihara mereka dari siksa neraka, sehingga sesaat pun mereka tidak disentuh oleh kepanasan dan siksanya. Di dalam surga yang mereka huni selalu tersedia aneka hidangan dan selalu dikatakan kepada mereka: "Makan dan minumlah dengan enak tanpa sedikit kekurangan atau dampak buruk pun dari hidangan yang tersedia itu. Itu semua sebagai balasan dari apa yakni kebajikan yang dahulu di dunia telah senantiasa kamu kerjakan." Mereka bertelekan di atas dipan-dipan berderetan dan Kami jadikan mereka berpasangan dengan *Hūr 'In*.

Kata *na'im* biasanya digunakan al-Qur'an hanya untuk kenikmatan ukhrawi. Kata *fākihīn* terambil dari kata *al-fākihah* yakni kenyamanan hidup dan kelezatannya disertai dengan kegiatan yang bermanfaat, dari kata tersebut lahir kata *al-fākihah* yakni buah, karena ia adalah sesuatu yang lezat. Kata *hanān* jika dikaitkan dengan makanan, maka ia berarti sesuatu yang berdampak baik. Kata *muttakīn*/bertelekan menggambarkan kenyamanan dan kemuliaan. Ini, karena pada masa itu orang-orang kaya sering kali menikmati makanan dan minuman sambil bertelekan di dipan-dipan. Istri Penguasa Mesir yang mengundang rekan-rekan wanitanya untuk makan, digambarkan oleh QS Yūsuf (12): 31 mereka menyiapkan buat para tamu tempat-tempat bertelekan. Namun perlu dicatat, bahwa Nabi Muhammad saw bersabda: "Adapun aku, maka aku tidak makan sambil bertelekan."

Kata *maṣfūfah* terambil dari kata *ṣaff* yakni barisan yang teratur sambung menyambung. Ini menunjukkan keakraban mereka satu dengan yang lain. Kata *zawwajnāhum* tidak dipahami dalam arti mengawinkan mereka. Ini bukan saja karena di akhirat tidak ada lagi *taklif* dan kewajiban syariat berupa akad nikah dan lain-lain, tetapi juga karena ayat di atas menggunakan *idiombi* ketika menggunakan kata *zawwaja*. Biasanya kata mengawinkan diungkapkan tanpa menyertakan *idiombi* yakni *zawwaja fulānah*, atau dalam konteks ayat ini jika yang dimaksud dengannya mengawinkan tentu redaksinya adalah *zawwajnāhum Hūr 'In*.³⁷

- QS al-Ḥāqqah (69): 24

³⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid. 13., 376-377. Untuk memahami kandungan *Hūr 'In* lihat lebih lanjut penafsiran QS al-Dukhān (44): 54.

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ٢٤³⁸

(kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu".³⁹

Menurut Quraish Shihab lima⁴⁰ ayat sebelumnya menjelaskan sekelumit, dari apa yang akan dialami manusia kelak pada hari kiamat begitu pula dalam ayat ini. Allah berfirman: pada hari itu kamu dihadapkan kepada Tuhan kamu untuk diperiksa dan dimintai pertanggung jawaban atas segala amal perbuatan kamu, tiada sesuatu pun dari keadaan kamu yang tersembunyi bagi Allah betapapun ia kamu rahasiakan. Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitab-amalnya dari sebelah kanannya maka dia berkata kepada siapa yang di sekelilingnya dari hamba-hamba Allah yang taat guna mengungkapkan kebahagiaannya dan menampakkan rasa syukurnya bahwa: "Ambillah, kitab amalanku untuk kamu lihat dan bacalah kitab-amalanku ini! Lihatlah betapa indah nilai-nilainya! Sesungguhnya aku telah menduga atau yakin ketika dahulu aku hidup di dunia bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diri-ku. Itu sebabnya aku telah mempersiapkan amal-amal untuk menghadapinya." Maka dia yang berkata demikian itu dan yang diberi kitabnya dari arah kanannya, berada dalam kehidupan yang menyenangkan dan diridhai olehnya sehingga dia benar-benar merasa puas dengan ganjaran yang dianugerahkan Allah serta tidak jemu dengan kehidupan itu yaitu, dalam surga yang tinggi tempat dan martabatnya. Buah-buahannya dekat sehingga sangat mudah dipetik oleh siapa pun dan dalam keadaan apapun. Kepada mereka dikatakan oleh para pelayan surgawi: "Silahkan makan dan minumlah dengan sedap apa saja

³⁸ al-Qur'an, 69: 24.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 958.

⁴⁰ al-Qur'an, 69: 18-24.

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ١٨ فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينَةٍ فَيَقُولُ هَٰؤُلَاءِ أَقْرَبُ وَأَكْثَرُ ١٩ إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلْقٍ حِسَابِيَّةٍ ٢٠ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ٢١ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ٢٢ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ٢٣ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ٢٤

"Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah). Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)." Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai. dalam surga yang tinggi, buah-buahannya dekat. (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."

yang kamu inginkan sebagai imbalan dari Allah atas amal-amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu ketika kamu hidup di dunia.”⁴¹

- QS al-Nisā' (4): 4

وَأَنْتُمْ أَلْسِنَاءٌ صَادِقَاتٌ لِّخَلْقِكُمْ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ۚ⁴²

Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.⁴³

Setelah memberi tuntunan menyangkut hak-hak anak yatim yang akan dinikahi pada ayat sebelumnya, kini tuntunan beralih kepada wanita-wanita yang akan dinikahi. Memang ketika itu hak-hak wanita baik yatim maupun tidak seringkali diabaikan. Karena itu menurut Quraish Shihab ayat ini berpesan kepada semua orang khususnya para suami, dan wali yang sering mengambil maskawin perempuan yang berada dalam perwaliannya. Berikanlah maskawin-maskawin, yakni mahar kepada wanita-wanita yang kamu nikahi baik mereka yatim maupun bukan, sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Lalu jika mereka, yakni wanita-wanita yang kamu nikahi itu dengan senang hati, tanpa paksaan atau penipuan, menyerahkan untuk kamu sebagian darinya atau seluruh maskawin itu, maka makanlah, yakni ambil dan gunakanlah pemberian itu sebagai pemberian yang sedap, lezat tanpa mudharat lagi baik akibatnya.⁴⁴

Epilog

Term *hanā'* adalah bentuk *maṣḍar* dari kata *هَانَأَ - هَنَأَ - هَانَأَ (hanā' - yahnau - hanāatan)*. Term ini dengan berbagai derivasinya diulang sebanyak 4 kali dalam al-Qur'an, terdapat dalam 4 surat dan ditemukan dalam 4 ayat al-Qur'an. Bentuk term *hanā'* kesemuanya mengambil 4 bentuk kata perintah (*isim fā'il*) yang terdiri dari tiga ayat tergolong makkiah dan satu ayat tergolong madaniyyah. Secara umum term *hanā'* dengan berbagai tinjauannya, terutama melalui kajian terhadap term-term *hanā'* yang terdapat dalam al-Qur'an berikut kandungan maknanya, maka secara definitif dapat dikatakan bahwa *hanā'* adalah segala sesuatu yang menyenangkan, enak, lezat, nyaman, puas tidak terdapat di dalamnya kesulitan, dampak negatif dan tidak tercemari kotoran serta baik akibatnya biasanya digunakan dalam jenis makanan.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid. 14..., 419-420.

⁴²al-Qur'an, 4: 4.

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002...*, 110.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, jilid. 2..., 345-346.

Sebagaimana penafsiran ayat-ayat *hanā'* dalam *tafsir al-Misbah*, makna term *hanā'* dalam al-Qur'an mengandung dua makna yaitu berkaitan dengan makanan dan berkaitan dengan pemberian (maskawin). *Pertama*; penggunaan term *hanā'* yang berkaitan dengan makanan terdapat penjelasannya dalam QS al-Mursalāt (77): 43, QS al-Ṭūr (52): 19 dan QS al-Ḥāqqah (69): 24 yang ketiganya tergolong ayat makkiyah. Dimana term *hanā'* disini dalam kalimat *كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا* artinya makanlah dan minumlah dengan menyenangkan yakni enak, lezat, nyaman tanpa sedikit kekurangan atau dampak buruk pun dari hidangan yang tersedia di dalam surga. *Kedua*; penggunaan term *hanā'* yang berkaitan dengan pemberian (maskawin) terdapat penjelasannya dalam QS al-Nisā' (4): 4, ayat ini tergolong ayat madaniyyah. Dimana term *hanā'* disini dalam kalimat *كُلُوا مِنْهُ هَنِيئًا مَرِيئًا* artinya makanlah (ambillah) pemberian itu sebagai makanan yang sedap lagi baik akibatnya yakni ambil dan gunakanlah pemberian itu sebagai pemberian yang sedap, lezat tanpa mudharat lagi baik akibatnya.

Secara operasional term *hanā'* dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menyenangkan yakni lezat, enak dan nyaman tanpa sedikit kekurangan atau dampak buruk apapun. Kata *hanā'an* jika dikaitkan dengan makanan, maka ia sesuatu yang berdampak baik. Kandungan makna term *hanā'* secara umum bersifat positif dan menjadi harapan semua orang karena orang yang mendapatkan makanan dan minuman yang menyenangkan di surga adalah orang-orang yang bertakwa yang mantap ketakwaannya berada dalam taman-taman surga yang sangat indah dan luas dan menikmati aneka kenikmatan ukhrawi yang tidak terlukiskan dengan kata-kata sebagai imbalan atas apa yang telah dikerjakan dalam kehidupan duniawi.

Daftar Pustaka

- 'Arabiyyah (al), Majma' Lughah. *Mu'jam al-Wajīz*. Kairo: Dār al-Taḥrīr, 1989.
- Aṣḥāḥāniy (al), Rāghib. *Mufradāt al-Fāz al-Qur'ān*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2011.
- Ashūr, Muḥammad Ṭāhir Ibn. *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Jilid. 12. Tūnis: Dār Suḥunūn li al-Nashr wa al-Tawzī', t.th.
- Baghdādī (al), Maḥmūd al-Alūsī. *Rūḥ al-Ma'ānī fī tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm wa al-Sab' al-Mathānī*. Jilid. 15. Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2005.
- Bāqī (al), Muḥammad Fuād Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364 H).
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*. Jakarta: Darussunnah, 2010.
- Khawārizmī (al), Zamakhsharī. *Tafsīr al-Kashshāf* (Beirūt: Dār al-Ma'rifah, t.th).

- Ma'lūf, Lois. *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Mashriq, 2000.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Jilid 9. Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2003.
- Marbawī (al), Muḥammad Idrīs 'Abd al-Raūf. *Kāmūs Idrīs al-Marbawī*. Mesir: t.t, 1354 h.
- Qūṭb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'an*. Jilid. XII. Beirut: Dār al-Shurūq, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jilid. 2. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- *Tafsir al-Misbah*. Jilid. 13. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- , M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jilid. 14. Jakarta: Lentera hati, 2002
- Ṭanṭāwī, Muḥammad Sayyid. *al-Tafsīr al-Wasīf lī al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Jilid. 15. Kairo: Dār al-Sa'ādah, 1979.
- Umar, Aḥmad Mukhtār. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'aṣirah*. Kairo: 'Ālam al-Kutub, 2008.
- Zakariya, Abū al-Ḥusayn Aḥmad Ibn Fāris Ibn. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Jilid. 6. Beirut: Dār al-Fikr, tth.